

## FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TES HIV PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANJANG KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2020

Shilvia Adita Putri<sup>1\*</sup>, Wayan Aryawati<sup>2</sup>, Nurhalina Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

\* [shilviadita26@gmail.com](mailto:shilviadita26@gmail.com)

### ABSTRAK

*Latar Belakang : HIV adalah virus yang menyebabkan penyakit Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). HIV terus menjadi masalah kesehatan masyarakat global. Sejak awal epidemi, sekitar 78 juta orang telah terinfeksi HIV dan 35 juta orang telah meninggal karena penyakit terkait AIDS. Target super cepat yang diharapkan adalah menghilangkan penularan HIV dari ibu ke anak hingga kurang dari 40.000 pertahun sebelum 2020 dan 20.000 pada tahun 2020 dengan upaya peningkatan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi atau Prevention of mother to child HIV transmission (PMTCT). Tujuan penelitian Diketahui faktor- faktor yang berhubungan dengan tes HIV pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2020. Metode : Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian analitik cross sectional. Subjek atau populasi pada penelitian ini sebanyak 1.510 responden dan sampel penelitian berjumlah 136 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kerentanan yang dirasakan, bahaya yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan dan isyarat untuk bertindak. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli- Agustus tahun 2020, di diwilayah kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung. Hasil : Ada hubungan kerentanan yang dirasakan (p-value 0,000 OR 7,647), bahaya yang dirasakan (p-value 0,000 OR 10,691), manfaat yang dirasakan (p-value 0,000 OR 6,690), hambatan yang dirasakan (p-value 0,001 OR 3,620), dan isyarat untuk bertindak (p-value 0,000 OR 4,231) dengan pemeriksaan tes HIV pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2020. Faktor dominan pemeriksaan tes HIV pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2020 adalah kerentanan yang dirasakan (p-value 0,000 OR 17,118). Saran Melakukan intervensi yang terus menerus pada kelompok masyarakat khususnya ibu hamil, melalui penyuluhan tentang pemeriksaan HIV/AIDS bagi ibu hamil dengan cara penyampaian yang lugas dan mudah dipahami.*

**Kata Kunci :** HIV/AIDS, Ibu Hamil

## PENDAHULUAN

HIV adalah virus yang menyebabkan penyakit *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). HIV terus menjadi masalah kesehatan masyarakat global. Pada 2015, sebanyak 36.700.000 orang hidup dengan HIV (termasuk 1,8 juta anak-anak). Sejak awal epidemi, sekitar 78 juta orang telah terinfeksi HIV dan 35 juta orang telah meninggal karena penyakit terkait AIDS. Diperkirakan 25,5 juta orang yang hidup dengan HIV hidup di [sub-Sahara Afrika](#). Sebagian besar dari mereka (sekitar 19 juta) hidup di Timur dan Selatan Afrika. Sekitar 40% dari semua orang yang hidup dengan HIV tidak tahu bahwa mereka memiliki virus. Sejak 2010, jumlah tahunan infeksi baru di kalangan orang dewasa (15+) tetap statis pada 1,9 juta (ONU & UNICEF, 2017).

Target super cepat yang diharapkan adalah menghilangkan penularan HIV dari ibu ke anak hingga kurang dari 40.000 pertahun sebelum 2020 dan 20.000 pada tahun 2020 dengan upaya peningkatan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi atau *Prevention of mother to child HIV transmission* (PMTCT). Layanan HIV merupakan salah satu pencapaian kesehatan masyarakat. Perincian wilayah membantu menentukan di mana harus fokus untuk melakukan pemeriksaan HIV. Afrika Timur dan Selatan memiliki proporsi tertinggi ibu hamil yang efektif untuk PMTCT dengan cakupan sebesar 88%, sedangkan cakupan PMTCT di Barat dan Tengah Afrika hanya 49%, terhitung 38% dari infeksi baru terjadi pada anak-anak dan 25 % dari semua anak yang hidup dengan HIV (UNICEF, 2017).

Data komulatif kasus ibu hamil dengan HIV/AIDS sampai tahun 2016 di DKI Jakarta menduduki peringkat pertama yang mencapai 2.887 kasus, diikuti Papua dengan 2.128 kasus, Jawa barat 1.690 kasus, Jawa Tengah 1.627 kasus dan Jawa Timur 1.246 kasus serta Bali 1000 kasus. Yang membuat miris adalah jumlah anak dibawah usia 4 tahun yang terpapar HIV positif dalam lima tahun terakhir yaitu pada 2013 sebanyak 758 anak, tahun 2014 sebanyak 460 anak, tahun 2015 sebanyak 906 anak, tahun 2016 sebanyak 903 anak dan tahun 2017 yang tercatat sebanyak 459 anak pendataan sampai bulan Maret (KPAN, 2017).

Laporan petugas kesehatan di Provinsi Lampung pada tahun 2019 jumlah ibu hamil yang di test HIV dengan target 19.896 dengan capaian 9948 (sekitar 50%) dengan jumlah kasus ibu hamil positif HIV berjumlah 10 orang sedangkan pada tahun 2020 jumlah ibu hamil yg di tes HIV dengan target 11.938 dengan capaian 10.105 orang (sekitar 85%) dengan jumlah kasus ibu hamil positif HIV berjumlah 6 orang (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2017).

Layanan deteksi dini bagi ibu hamil sudah diterapkan di Puskesmas, dimana setiap ibu hamil yang melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) pada awal kehamilan, petugas kesehatan menawarkan untuk melakukan pemeriksaan HIV bersama pemeriksaan laboratorium yang lain tanpa memandang keluhan utamanya. Kebijakan ini merupakan kebijakan yang dibuat pemerintah yang didukung oleh seluruh petugas kesehatan yang ada di puskesmas sebagai upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dan sebagai upaya bagi ibu hamil yang positif untuk mendapatkan informasi terkait layanan rujukan pengobatan dan perawatan pasien

HIV/AIDS. Namun belum semua ibu hamil melakukan pemeriksaan Test Inisiatif Petugas Kesehatan (TIPK), walaupun sudah dilakukan pemberian informasi oleh petugas kesehatan dan pemeriksaannya gratis (Kemenkes RI, 2018).

Penelitian (Nurhayati, 2016) dengan judul hubungan pengetahuan, dukungan suami dan peran petugas kesehatan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam pemeriksaan VCT di Puskesmas Guguk. Hasil petugas kesehatan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam pemeriksaan VCT, pengetahuan ( $p= 0,023$  dan  $OR= 5,455$ ), dukungan suami ( $p = 0,016$  dan  $OR= 6,611$ ) dan peran petugas kesehatan ( $p= 0,000$  dan  $OR= 69,000$ ). Penelitian legiati (2012) dengan judul perilaku ibu hamil untuk tes HIV di Kelurahan Bandarharjo dan Tanjung Mas Kota Semarang, hasil penelitian variabel yang berhubungan terhadap perilaku ibu hamil untuk tes HIV adalah variabel pengetahuan, persepsi kerentanan, persepsi halangan, persepsi manfaat, isyarat bertindak, akses informasi, dukungan suami, dukungan bidan dan dukungan kader.

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada 15 orang Ibu hamil yang saat itu datang melakukan pemeriksaan rutin. Dari hasil wawancara mengatakan seluruh Ibu hamil tersebut melakukan pemeriksaan HIV dikarenakan oleh pihak Puskesmas ibu langsung di arahkan ke tempat pemeriksaan. Dari 15 ibu tersebut sebanyak 14 (93,3%) ibu mengungkapkan bahwa sebenarnya tidak memahami mengapa dilakukan pemeriksaan HIV, dikarenakan oleh petugas kesehatan mengantarkan secara langsung ke tempat pemeriksaan sehingga ibu melakukan pemeriksaan sedangkan ibu merasa bahwa tidak memiliki resiko untuk tertular virus HIV, sebanyak 1 (6,7%) ibu melakukan pemeriksaan dikarenakan kesadaran ibu untuk melakukan pemeriksaan dan ibu juga mengungkapkan bahwa hal ini dilakukan untuk melindungi anak karena ibu merasa ada resiko dari perilaku yang dilakukan selama ini.

Pemeriksaan HIV pada ibu hamil merupakan peluang yang baik dalam upaya mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi. Namun dari hasil wawancara awal diketahui bahwa berbagai faktor dapat mempengaruhi tes HIV pada ibu hamil. Wilayah panjang merupakan daerah lokalisasi Wanita Pekerja Seksual (WPS). Sejauh ini, belum pernah dilakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi tes HIV pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Panjang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tes HIV pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2020

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian analitik *cross sectional*. Subjek atau populasi pada penelitian ini sebanyak 1.510 responden dan sampel penelitian berjumlah 136 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kerentanan yang dirasakan, bahaya yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan dan isyarat untuk bertindak. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan

Juli- Agustus tahun 2020, di wilayah kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data secara univariat, bivariat dan multivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	20-29	38	27.9
	30-39	56	41.1
	40-49	42	30.8
Tingkat pendidikan	Tidak Sekolah	7	5.1
	SD	13	9.5
	SMP	31	22.7
	SMA	78	57.3
	Perguruan Tinggi	7	5.1
Pekerjaan	Tani	23	16.9
	IRT	74	54.4
	Wiraswasta	39	28.6
<b>Total</b>		136	100

Berdasarkan hasil karakteristik tabel 1 sebagian besar usia responden 30-49 tahun sebanyak 56 (41.1%), sebagian besar tingkat pendidikan adalah SMA dengan jumlah 78 (57.3%), sebagian besar pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 74(54.4%)

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Tes HIV pada Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2020**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pemeriksaan HIV Pada Ibu Hamil</b>	Pernah	47	34.6
	Tidak Pernah	89	65.4
<b>Kerentanan</b>	Positif	83	61
	Negatif	53	39
<b>Bahaya</b>	Positif	71	52.2
	Negatif	65	47.8
<b>Manfaat</b>	Positif	81	59.6
	Negatif	55	40.4
<b>Hambatan</b>	Positif	65	47.8
	Negatif	71	52.2
<b>Isyarat Untuk Bertindak</b>	Positif	68	50
	Negatif	68	50
<b>Total</b>		136	100

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan hasil dengan katagori positif dan negatif dengan bahasan positif dimana ibu memiliki persepsi baik mengenai pemeriksaan Tes HIV dan pada katagori negatif di katakan bahwa responden tidak memiliki persepsi yang baik mengenai pemeriksaan HIV.

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 136 responden, pada sebagian besar tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV pada ibu hamil sebanyak 89 (65.4%) responden, sebagian besar dengan persepsi kerentanan yang dirasakan dalam kategori positif sebanyak 83 (61%) responden, sebagian besar persepsi bahaya yang dirasakan dalam kategori positif sebanyak 71 (52.2%) responden, persepsi manfaat yang dirasakan dalam kategori positif sebanyak 81 (59.6%) responden, persepsi hambatan yang dirasakan dalam kategori negatif sebanyak 71 (52.2%) responden dan isyarat untuk bertindak kategori positif sebanyak 68 (50%) responden

**Tabel 3 Hubungan Kerentanan Yang Dirasakan Dengan Tes HIV Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2020**

Kerentana n	Pemeriksaan HIV				N	%	<i>p-value</i>	OR 95% Interva l keperc ayaan
	Pernah melakukan pemeriksaa		Tidak pernah melakukan pemeriksaa					
	n		n					
	n	%	N	%				
Positif	41	49,4	42	50.6	83	100	<0.001	7.6 (2.9- 19.8)
Negatif	6	11,3	47	88.7	53	100		
Total	47	34,6	89	65.4	136	100		

Berdasarkan tabel 3 dari hasil penelitian diketahui dari 83 responden dengan persepsi kerentanan kategori positif sebanyak 41 (49.4%) responden pernah melakukan pemeriksaan HIV dan sebanyak 42 (50.6%) responden tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV. Dari 53 responden dengan persepsi kerentanan kategori negatif sebanyak 6 (11.3%) responden pernah melakukan pemeriksaan HIV dan sebanyak 47 (88.7%) responden tidak pernah melakukan pemeriksaan

HIV. Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = <0.001$  yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kerentanan yang dirasakan dengan tes HIV pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2020 , dengan nilai OR 7.6 artinya responden dengan persepsi kerentanan kategori positif memiliki peluang 7 kali pernah melakukan pemeriksaan HIV jika dibandingkan dengan responden dengan persepsi kerentanan kategori negatif.

**Tabel 4 Hubungan Bahaya Yang Dirasakan Dengan Tes HIV Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2020**

Bahaya	Pemeriksaan HIV				N	%	p-value	OR 95% Interval kepercayaan
	Pernah melakukan pemeriksaan		Tidak pernah melakukan pemeriksaan					
	n	%	n	%				
Positif	40	56,3	31	43,7	71	100	<0.001	10.7 (4.2-26.6)
Negatif	7	10,8	58	89,2	65	100		
Total	47	34,6	89	65,4	136	100		

Berdasarkan tabel 4 dari hasil penelitian diketahui dari 71 responden dengan persepsi bahaya kategori positif sebanyak 40 (56.3%) responden pernah melakukan pemeriksaan HIV dan sebanyak 31 (43.7%) responden tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV. Dari 65 responden dengan persepsi bahaya kategori negatif sebanyak 7 (10,8%) responden pernah melakukan pemeriksaan HIV dan sebanyak 58 (89,2%) responden tidak pernah melakukan pemeriksaan

HIV. Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = <0.001$  yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bahaya yang dirasakan dengan tes HIV pada ibu hamil di Di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2020 , dengan nilai OR 10,7 artinya responden dengan persepsi bahaya kategori positif memiliki peluang 10 kali pernah melakukan pemeriksaan HIV jika dibandingkan dengan responden dengan persepsi bahaya kategori negatif.

**Tabel 5 Hubungan Manfaat Yang Dirasakan Dengan Tes HIV Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2020**

Manfaat	Pemeriksaan HIV				N	%	p-value	OR 95% Interval kepercayaan
	Pernah melakukan pemeriksaan		Tidak pernah melakukan pemeriksaan					
	n	%	n	%				
Positif	40	49,4	41	50,6	84	100	<0.001	6.7 (2.7-16.5)
Negatif	7	12,7	48	87,3	58	100		
Tot Total	47	34,6	89	65,4	142	100		

Berdasarkan tabel 5 dari hasil penelitian diketahui dari 84 responden dengan persepsi manfaat kategori positif sebanyak 40 (49.4%) responden pernah melakukan pemeriksaan HIV dan sebanyak 41 (50.6%) responden tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV. Dari 58 responden dengan persepsi manfaat kategori negatif sebanyak 7 (12.7%) responden pernah melakukan pemeriksaan HIV dan sebanyak 48 (87.3%) responden tidak pernah melakukan pemeriksaan

HIV. Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = <0.001$  yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan manfaat yang dirasakan dengan tes HIV pada ibu hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2020 , dengan nilai OR 6,7 artinya responden dengan persepsi manfaat kategori positif memiliki peluang 6 kali pernah melakukan pemeriksaan HIV jika dibandingkan dengan responden persepsi manfaat kategori negatif.

**Tabel 6 Hubungan Hambatan Yang Dirasakan Dengan Tes Hiv Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2020**

Hambatan	Pemeriksaan HIV				N	%	p-value	OR 95% Interval kepercayaan
	Pernah melakukan pemeriksaan		Tidak pernah melakukan pemeriksaan					
	n	%	n	%				
Positif	32	49,2	33	50,8	65	100	<0.001	3.6 (1.7-7.6)
Negatif	15	21,1	56	78,9	71	100	1	
Total	47	34,6	89	65,4	136	100		

Berdasarkan tabel 6 dari hasil penelitian diketahui dari 65 responden dengan persepsi hambatan kategori positif sebanyak 32 (49.2%) responden pernah melakukan pemeriksaan HIV dan sebanyak 33 (50.8%) responden tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV. Dari 71 responden dengan persepsi hambatan kategori negatif sebanyak 15 (21.1%) responden pernah melakukan pemeriksaan HIV dan sebanyak 56 (78.9%) responden tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV.

Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = <0.001$  yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan hambatan yang dirasakan dengan tes HIV pada ibu hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2020 , dengan nilai OR 3,6 artinya responden dengan persepsi hambatan kategori positif memiliki peluang 3 kali pernah melakukan pemeriksaan HIV jika dibandingkan dengan responden dengan persepsi hambatan kategori negatif.

**Tabel 7 Hubungan Isyarat Untuk Bertindak Dengan Tes HIV Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2020**

Isyarat untuk bertindak	Pemeriksaan HIV				N	%	p-value	OR 95% Interval kepercayaan
	Pernah melakukan pemeriksaan		Tidak pernah melakukan pemeriksaan					
	N	%	N	%				
Positif	34	50,0	34	50,0	68	100	<0.001	4.2 (1.9-9.1)
Negatif	13	19,1	55	80,9	68	100	1	
Total	47	34,6	89	65,4	136	100		

Berdasarkan tabel 7 dari hasil penelitian diketahui dari 68 responden dengan isyarat untuk bertindak kategori positif sebanyak 34 (50%) responden pernah melakukan pemeriksaan HIV dan sebanyak 34 (50%) responden tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV. Dari 68 responden dengan isyarat untuk bertindak kategori negatif sebanyak 13 (19,1%) responden pernah melakukan pemeriksaan HIV dan sebanyak 55 (80,9%) responden tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV.

### Analisa Multivariat

Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = <0.001$  yang berarti  $p < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan isyarat untuk bertindak dengan tes HIV pada ibu hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2020 dengan nilai OR 4.2 artinya responden dengan isyarat untuk bertindak kategori positif memiliki peluang 4 kali pernah melakukan pemeriksaan HIV jika dibandingkan dengan responden dengan isyarat untuk bertindak kategori negatif.

**Tabel 8 Analisis Multivariat**

Variabel	Sig.	Exp(B)	95% Interval kepercayaan	
			Rendah	Tinggi
Kerentanan	<0.001	17.1	3.9	74.8
Bahaya	<0.001	16.8	4.8	57.7
Manfaat	<0.001	10	2.6	38.1
Hambatan	<0.001	9.2	2.6	32.7
Isyarat	<0.001	7.6	2.1	27.3

Berdasarkan tabel 8 diatas model multivariat tahap I ternyata tidak ada variabel yang memiliki nilai  $p\text{-value} > 0,05$ . Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada kerentanan yang dirasakan merupakan faktor yang paling dominan dalam pemeriksaan HIV pada ibu hamil jika dibandingkan faktor yang lainnya karena OR paling besar yaitu 17.1 kemudian peneliti melakukan uji interaksi, Karena peneliti menduga pada variabel persepsi kerentanan yang dirasakan memiliki interaksi dengan dengan variabel lain

**Tabel 9 Uji Interaksi**

Variabel	$p\text{-value}$	Odds ratio (OR)	95% Interval kepercayaan	
			Rendah	Tinggi
Kerentanan	<0.008	28.5	2.3	341.1
Bahaya	<0.00	18.9	4.5	78.8
Manfaat	<0.003	9.9	2.2	44.2
Hambatan	<0.001	14.6	3.1	67.7
Isyarat	<0.011	6.5	1.5	27.9



Hambatan by kerentanan	<0.755	0.6	0.03	11.7
Bahaya by hambatan	<0.998	15268350,802	0.0	
Hambatan by manfaat	<0.122	,101	0.00	1.8
Hambatan by isyarat	<0.998	40056854,037	0.00	

Pada tabel 4.12 terlihat bahwa tidak ada interaksi hambatan yang dirasakan dengan variabel lain

### **Pemeriksaan HIV Pada Ibu Hamil**

Diketahui bahwa dari 136 responden sebagian besar tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV pada ibu hamil sebanyak 89 (65.4 %) responden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Halim dkk (2016) dengan judul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang. Hasil penelitian Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV (74,1%) sedangkan ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan HIV (25,9%).

Menurut pendapat peneliti, pemeriksaan HIV pada ibu hamil penting dilakukan untuk pencegahan penularan dari ibu ke janin jika ibu ternyata positif HIV. Namun keinginan untuk pemeriksaan belum sejalan dengan perilaku pemeriksaan HIV itu sendiri, hal ini terjadi karena banyaknya faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku ibu sehingga mau melaksanakan pemeriksaan. Dibutuhkan peran tenaga kesehatan untuk mendorong ibu melakukan pemeriksaan HIV. Adanya kebijakan-keijakan tertentu seperti mewajibkan ibu melakukan pemeriksaan darah sehingga ibu tanpa disadari sudah melakukan pemeriksaan HIV.

### **Kerentanan Yang Dirasakan**

Diketahui bahwa dari 136 responden sebagian besar dengan persepsi kerentanan yang dirasakan dalam kategori positif sebanyak 83 (61%) responden.

Sejalan dengan penelitian Carmelita (2017) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Praktik Skrining IMS Oleh Lelaki Seks Lelaki (LSL) Sebagai Upaya Pencegahan Penularan HIV (Studi Kasus Pada Semarang Gaya Community dengan hasil persepsi yang tinggi terhadap kerentanan akan tertular IMS, yaitu sebanyak (54.2%) responden dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi yang rendah terhadap kerentanan akan tertular IMS (52.1%).

Menurut pendapat peneliti, jika persepsi kerentanan dan keparahan tentang HIV tinggi maka petugas kesehatan akan mudah memberikan masukan kepada ibu untuk melakukan pemeriksaan test HIV sehingga dapat terdeteksi secara dini apakah ibu positif HIV atau tidak. Kerentanan yang negative dipengaruhi oleh berbagai hal sehingga adanya promosi-promosi kesehatan terkait upaya untuk menarik minat ibu melakukan pemeriksaan HIV dapat dilakukan oleh petugas kesehatan, karena dengan pemeriksaan secara dini dapat meningkatkan kesehatan ibu dan janin sehingga terhindar dari penularan HIV.

### **Bahaya Yang Dirasakan**

Berdasarkan hasil diketahui bahwa dari 136 responden sebagian besar persepsi bahaya yang dirasakan dalam kategori positif sebanyak 71 (52.2%) responden.

Menurut pendapat peneliti, terdapat responden yang menganggap bahwa dirinya tidak tertular akan HIV maka akan menurunkan minat ibu untuk melakukan pemeriksaan HIV, sehingga petugas kesehatan harus meningkatkan pengetahuan ibu terhadap bahaya dari HIV itu sendiri sehingga dapat meningkatkan minat ibu dalam melakukan pemeriksaan HIV.

### **Manfaat Yang Dirasakan**

Berdasarkan hasil diketahui bahwa dari 136 responden persepsi manfaat yang dirasakan dalam kategori positif sebanyak 81 (59.6%) responden.

Menurut pendapat peneliti, dapat dilihat bahwa mayoritas responden menyatakan setuju akan manfaat skrining mengenai perolehan informasi setelah skrining, bagaimana responden bisa langsung melakukan pencarian pengobatan setelah melakukan skrining, dan skrining yang bisa membuat responden mencegah penularan HIV dari ibu ke janin.

### **Hambatan Yang Dirasakan**

Berdasarkan hasil diketahui bahwa dari 136 responden persepsi hambatan yang dirasakan dalam kategori negatif sebanyak 71 (52.2%) responden.

Menurut pendapat peneliti, hambatan yang dirasakan baik dari dalam diri responden maupun dari luar dapat mempengaruhi pemeriksaan HIV, sehingga petugas kesehatan harus memberikan informasi tidak hanya kepada ibu namun juga kepada suami saat suami mendampingi dipemeriksaan kehamilan. Suami harus mendukung upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke janin dengan mendorong ibu untuk melakukan test HIV.

### **Isyarat Untuk Bertindak**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 136 responden isyarat untuk bertindak kategori positif sebanyak 68 (50%) responden.

Menurut pendapat peneliti, informasi-informasi yang didapat ibu berkaitan dengan HIV khususnya jika HIV terjadi pada anak dapat menjadi salah satu informasi yang baik untuk mendorong ibu melakukan pemeriksaan HIV. Informasi tersebut dapat diberikan oleh petugas saat ibu melakukan pemeriksaan kehamilan, dengan pembagian *leaflet* sehingga informasi tersebut dapat dibawa pulang dan di baca dirumah. Dengan ibu membaca diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan mnegubah sikap ibu sehingga ibu mau melakukan pemeriksaan HIV.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui dari 136 responden, pada sebagian besar tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV pada ibu hamil sebanyak 89 (65,4%) responden, sebagian besar dengan persepsi kerentanan yang dirasakan dalam kategori positif sebanyak 83 (61,0%) responden, sebagian besar persepsi bahaya yang dirasakan dalam kategori positif sebanyak 71 (52,2%) responden, persepsi manfaat yang dirasakan dalam kategori positif sebanyak 81 (59,6%) responden, persepsi hambatan yang dirasakan dalam kategori negatif sebanyak 71 (52,2%) responden dan isyarat untuk bertindak kategori positif sebanyak 68 (50,0%) responden.
2. Ada hubungan kerentanan yang dirasakan dengan pemeriksaan tes HIV pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2020 (*p-value* 0,000 OR 7,647).
3. Ada hubungan bahaya yang dirasakan dengan pemeriksaan tes HIV pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2020 (*p-value* 0,000 OR 10,691).
4. Ada hubungan manfaat yang dirasakan dengan pemeriksaan tes HIV pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2020 (*p-value* 0,000 OR 6,690).
5. Ada hubungan hambatan yang dirasakan dengan pemeriksaan tes HIV pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2020 (*p-value* 0,001 OR 3,620).
6. Ada hubungan isyarat untuk bertindak dengan pemeriksaan tes HIV pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2020 (*p-value* 0,000 OR 4,231).
7. Faktor dominan pemeriksaan tes HIV pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung Tahun 2020 adalah kerentanan yang dirasakan dengan (*p-value* 0,000 OR 17,118).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwiyantasari, (2017). *Faktor Penentu Biopsikososial Perilaku Wanita Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Virus Human Immunodeficiency Syndrome / Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS) Di Madiun*. Tesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Budiman (2013). *Kapita Selekta Kuesioner*. Yogyakarta : Salemba Medika
- Cahyoningsih (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV, AIDS Dan Tes HIV/AIDS Secara Sukarela Dengan Sikap Tes HIV/AIDS Secara Sukarela Di Puskesmas Gedong Tengen Yogyakarta*.
- Damian, Camacho, & Medina, (2016). *Factors Associated With Non-Acceptance Of HIV Screening Test Among Pregnant Women*. Journal Of HIV & Retro Virus. National Institute Of Perinatology, Mexico

- De Dieu Anoubissi Et Al., (2020 ). *Factors Associated With Risk Of HIV-Infection Among Pregnant Women In Cameroon: Evidence From The 2016 National Sentinel Surveillance Survey Of HIV And Syphilis*
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2016). *Data Penderita HIV-AIDS Provinsi Lampung. Lampung*
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2016). *Profil Kesehatan Lampung. Lampung*
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung (2019-2020). *Data Penderita HIV-AIDS Di Provinsi Lampung. Lampung*
- Fadly Umar (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Tes HIV Oleh Ibu Hamil. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Fkm Unismuh Palu. Sulawesi Tengah, Indonesia*
- Halim, Y., Syamsulhuda, B. M., & Kusumawati, A. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HIV Di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal), 4(5), 395-405.*
- Hartini (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Untuk Memanfaatkan Layanan VCT (Voluntary Counseling Andtesting) Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2017. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.*
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan. Jakarta: Rajawali Pres.*
- Inka Kartika Ningsih, Sari Hastuti (2018). *Kajian Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak Pada Antenatal Care Oleh Bidan Praktik Mandiri Di Yogyakarta. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Volume 6 Nomor 1 Januari – Juni 2018*
- Juliani (2018). *Hubungan Motivasi Dengan Kesiediaan Melakukan Tes Hiv Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang*
- Khoiriyah Isni, Zahroh Shaluhiah., & Kusyogo Cahyo (2017). *Pengetahuan Ibu HIV Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS Dari Ibu Ke Bayi Di Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 12(2), 238-250.*
- Kementerian Kesehatan RI. (2013-2017). *Situasi Umum HIV/AIDS Dan Tes HIV Tahun 2013-2017. Jakarta*
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/35/2017 Tentang Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Nasional
- Ni Ketut Arniti (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Tes HIV Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Kota Denpasar. Public Health And Preventive Medicine Archive (Phpma) 2014, Volume 2, Number 1: 63-69.*
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.*

- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhayati (2013) *Factor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan VCT Di Puskesmas Guguk Panjang*. Jurnal Human Care. Volume 1.No.3 Tahun 2016.
- Nurmasari (2015). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Pemeriksaan PITC Di Puskesmas Sleman Yogyakarta*. Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia.
- Nurina Dyah Larasaty, SKM, M.Kes, Indri Astuti Purwanti, SST. M. Kes (2014) *Kajian Niat Ibu Hamil Dalam Melakukan Voluntary Counseling And Testing (VCT) Di Puskesmas Kota Semarang*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Nursalam. (2011). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS* . Jakarta. Salemba Medika.
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Retnaningsih (2016). *Voluntary Counseling And Testing Untuk Orang Berisiko HIV / AIDS, Iain Surakarta*. Mahasiswa Akhir Bimbingan Dan Konseling Islam, Iain Surakarta.
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha. Medika. Yogyakarta.
- Saraswati (2015). *Determinan Perilaku Pemeriksaan HIV Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Denpasar Timur*. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kedokteran , Universitas Udayana.
- Siswanto. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan Dan Kedokteran*. Jakarta: Bursa Ilmu
- Sri Mulyanti (2012). *Factor-Faktor Yang Berkontribusi Pada Perilaku Ibu Hamil Trimester 2 Dan 3 Dalam Pemeriksaan HIV Di Empat Puskesmas Kota Pontianak*. Tesis, 1-130.
- Sugiyono (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Cv. Alfabeta.
- Titi Legiati PS, Zahroh Shaluhiah, Antono S (2012). *Perilaku Ibu Hamil Untuk Tes HIV Di Kelurahan Bandarharjo Dan Tanjung Mas Kota Semarang*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 7(1), 74-85.
- Tobali. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Niat Ibu Hamil Untuk Memanfaatkan VCT (Voluntary Counseling Dan Testing) Di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta*.
- Unicef. (2017). *Children And AIDS: Statistical Update*. Diakses <File:///C:/Users/User/Appdata/Local/Temp/Hivaids-Statistical-Update-2017.Pdf>
- Verawati (2017). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Layanan Tes HIV Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Tondon Kabupaten Toraja Utara*. Tesis, Universitas Hasanuddin Makasar.

- Wakhida (2016). *Health Belief Model Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan VCT Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kota Malang*. Tesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Walker, L. J. (2004). *Components Of The Health Belief Model And HIV Testing Decisions (Doctoral Dissertation, University Of North Carolina At Wilmington)*.
- Wenny, Subronto, & Hakimi. (2016). *Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Ibu Hamil Melakukan Skrining HIV Di Puskesmas Yogyakarta*. *Bkm Journal Of Community Medicine And Public Health*.
- Wilis Milayanti, Amiruddin, & Ida Leida (2018). *Determinan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak Di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar*. Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.